

BAB V PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan uraian hasil penelitian mengenai Peran Pembimbing Agama Islam Dalam Menumbuhkan Kesehatan Mental Pasien Gangguan jiwa di Pesantren At-Taqy Kalipucang Kulon Welahan Jepara, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Penyebab gangguan mental pada pasien gangguan jiwa di pesantren At-Taqy Kalipucang Kulon Welahan Jepara terjadi karena beberapa sebab dan akibat seseorang terkena penyakit gangguan jiwa. Adapun faktornya yaitu faktor perekonomian, karena ketidakmampuan dalam memenuhi kebutuhan hidup itu dapat memicu seseorang terserang penyakit gangguan mental. Faktor keluarga, karena keluarga merupakan tempat kita merasakan kehangatan, kasih sayang, dan apabila terjadi konflik dalam keluarga tidak dapat menyelesaikan akan mengganggu pikiran. Faktor percintaan, kasih sayang menjadi salah satu kebutuhan seseorang untuk merasa dicintai, kagumi, diterima oleh orang lain untuk menghindari berbagai masalah serta kecemasan. Kurangnya Iman, seseorang apabila tidak memiliki iman akan berdampak pada dirinya merasa mudah cemas, tidak tau tujuan hidup sehingga dapat terserang penyakit jiwa. Iman percaya dan yakin kepada Allah sepenuh hati yang membuat pikiran kita lebih positif dan sehat.
2. Upaya untuk mengatasi penyebab gangguan mental pada pasien di pesantren At-Taqy Kalipucang Kulon Welahan Jepara dengan mandi malam, dzikir dan sholat berjamaah, do'a, Sholawat Nabi SAW, berperilaku baik, Istighosah *Sewelasan*, dan membaca Al-Qur'an. Mengatasi pasien gangguan mental dengan proses terapi Islam menggunakan ajaran-ajaran Islam sebagai dasar proses merawat pasien dengan mengenal asma-asma Allah, mengenal lebih dekat Allah dalam Al-Qur'an serta pemikiran ilmu tasawuf dalam pelaksanaannya. Sedangkan dalam pelaksanaannya kegiatan keagamaan pembimbing (KH. Nur Kholis) antara lain:

selalu mengajak pasien untuk mengenal lebih dalam kepada Allah dan percaya sepenuhnya pada-Nya, dan menghilangkan nafsu terhadap pribadinya pasien diredupkan melalui metode terapi Islam seperti: mengajak sholat berjama'ah 5 waktu, diajarkan membaca Al-Qur'an, serta memberikan pengetahuan keIslaman dengan mengajak pasien untuk mengikuti pengajian rutin dilaksanakan pada hari Jum'at, Istighosah *Sewelasan*, setelah itu pasien dibimbing dan diajarkan mengenai makna dari *Al-Hikam* di mana dalam kitab ini membahas tentang kaidah, prinsip dalam menyucikan diri atau yang biasa disebut juga dengan Tazkiyah An-Nafs di mana di dalam kitab tersebut membahas tentang penyakit hati, cara menyembuhkannya, dan juga cara menghiasi manah atau hati yang tidur. Walaupun santri gangguan mental belum tentu faham isi dari pengaosan kitab tersebut, akan tetapi dari abah kiai sendiri berusaha menjelaskan isi dari kitab tersebut dengan kata-kata yang bisa diterima dan difahami oleh santri gangguan mental. Selanjutnya diajak bersholawat *simtudurror* dipimpin oleh abah kiai serta diiringi pukulan rebana yang sangat keras suara saling saut menyahut. Bahwasanya terbangun tersebut tidak hanya mengiringi maulid saja, melainkan pukulan terbangun tersebut sebagai salah satu upaya mengatasi penyakit jiwa menjadi alat mengetuk hati seseorang sehingga hatinya dapat terbuka merasakan ketentraman saat bacaan maulid. Terakhir yaitu terapi mandi malam khusus bagi pasien gangguan jiwa pelaksanaannya dilakukan pada pukul 00:00-02:00 malam kurang lebih 2 jam di rendam dalam bak kolam air sambil *dikocor* sebagai penyucian jiwa. Akan tetapi sekarang bak kolam tersebut dijadikan perluasan tempat dapur pesantren sehingga sementara ini pasien hanya melakukan mandi dengan keran saja.

3. Peran pembimbing Agama Islam dalam menumbuhkan kesehatan mental pasien gangguan jiwa di Pesantren At-Taqy Kalipucang Kulon Welahan Jepara memiliki peran yang sangat penting dalam menumbuhkan kesehatan mental pasien gangguan jiwa. Disamping itu pembimbing agama menjadi orang yang sangat penting untuk pelaksanaan dalam membantu proses merawat pasien gangguan mental,

mendorong, memberikan arahan, menuntun kembali mengingat Allah SWT, yang dapat memberikan pengaruh pada berlangsungnya mental sehat untuk pasien. Pembimbing di pondok pesantren At-Taqy memberikan bimbingan pada pasien bukan hanya melalui teori saja tetapi mempraktikkan ajaran-ajaran agama serta menuntun melaksanakan kegiatan keagamaan yang dapat menumbuhkan kesehatan mental pasien gangguan jiwa di pesantren At-Taqy, serta membimbing pasien melalui keikhlasan, ketulusan, dan kesabaran KH. Nur Kholis dalam merawat untuk menumbuhkan kesehatan mental pada pasien gangguan jiwa di pesantren At-Taqy.

B. Saran

Berdasarkan penelitian dengan melihat pelaksanaan terapi Islam melalui peran pembimbing Agama Islam dalam menumbuhkan kesehatan mental pasien gangguan jiwa di Pesantren At-Taqy Kalipucang Kulon Welahan Jepara, ada beberapa hal yang perlu dilengkapi dari kegiatan-kegiatan keagamaan untuk perbaikan dalam merawat pasien lebih baik lagi di pesantren At-Taqy. Adapun saran-saran yang perlu peneliti rekomendasikan kepada para pihak pengurus pondok adalah:

1. Bagi Santri Normal

Semoga santri normal tidak pernah bosan mengajak pasien untuk melakukan kegiatan keagamaan yang ada di pesantren At-Taqy . Dan tetap istiqomah dalam melaksanakan kebaikan untuk orang lain.

2. Bagi Pasien Gangguan mental

Tetap semangat dalam menjalankan hidup apapun yang terjadi dalam diri kalian. Serta selalu dengarkan apa yang telah diajarkan abah kiai (KH. Nur Kholis) pada kalian dengan terus menerus menjalankan ibadah, puasa, dzikir, dan berbuat baik pada lingkungan sekitar. Pasien tak pernah bosan untuk selalu syukur, ikhlas, sabar, ridho pada ketetapan Allah SWT dalam dirinya.

3. Bagi Pengurus Pondok Pesantren At-Taqy

Untuk tetap membantu menyembuhkan pasien gangguan jiwa dan meningkatkan sarana dan prasarana untuk menunjang fasilitas dari pasien gangguan mental.

Pengurus harus lebih memaksimalkan kegiatan keagamaan guna merawat pasien gangguan mental melalui terapi Islam lebih baik. Dalam merawat pasien gangguan mental harus didasari dengan kesabaran, keikhlasan, dan ketulusan untuk membimbingnya.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Untuk peneliti selanjutnya, dalam penelitian ini peneliti sadar terdapat kekurangan dalam pemaparan peneliti tentang peran pembimbing agama dalam menumbuhkan kesehatan mental pasien gangguan jiwa di pesantren At-Taqy kalipucang Kulon Welahan Jepara.

